

tanaman dan kotoran hewan dapat dijadikan pupuk organik;

4. **Pembumbunan** : Tujuannya untuk memperkuat perakaran, memperbaiki aerasi serta memudahkan pemberian air tanaman. Pembumbunan dilakukan bersamaan dengan penyiangan pertama atau pada umur tanaman 30 – 35 HST setelah pemupukan kedua;



Varietas unggul baru merupakan kunci sukses keberhasilan penerapan PTT.

5. **Pengendalian Gulam** : Periode kritis tanaman terhadap gulama adalah 2 bulan sejak tumbuh. Gulma dapat dikendalikan secara mekanis dengan alat pembuat alur atau cangkul, atau dengan herbisida kontak dengan takaran 1 – 2 liter per hektar saat umur tanaman 30 – 35 hst

6. **Pengendalian Hama / penyakit**

Hama dan Penyakit (HP) utama jagung adalah lalat bibit, Penggerek batang dan tongkol, bulai, bercak daun, busuk pelepah. Pengendalian HP dilakukan secara terpadu. Sejumlah teknik pengendalian



adalah penggunaan varietas tahan, lingkungan tanaman selalu sehat, pengendalian hayati serta penggunaan pestisida kimia.

7. **Panen tepat waktu**

Panen dilakukan pada saat kelobot telah mengering, berwarna coklat dan biji telah mengeras. Tongkol yang telah dipanen segera dijemur sampai kadar air 18 – 20 % dan dipipil dengan mesin pemipil. Jagung pipil dikeringkan lagi sampai kadar air 15%. Setelah dikeringkan, Jagung disimpan atau dijual.



Tanaman jagung dipanen setelah kelobot berwarna coklat dan biji telah mengeras

CEK ADOPSI KOMPONEN TEKNOLOGI

Area Pengelolaan	Pilihan komponen teknologi	Cek Adopsi
Perencanaan sebelum tanam	1. VUB (hibrida atau komposit) 2. Benih bermutu dan berlabel 3. Penyiapan lahan dan pengolahan tanah sesuai jenis lahan	V
Pengelolaan tanaman	4. Populasi 66.000 - 75.000 tanaman/ha 5. Pembuatan saluran drainase (lahan Kering) atau saluran irigasi (lahan Sawah) 6. Pembumbunan 7. Pengendalian Gulma 8. Pengendalian hama dan penyakit secara terpadu	
Pengelolaan hara	9. Pemupukan berdasarkan kebutuhan tanaman dan status hara tanah 10. Pemberian pupuk organik	
Panen dan Pascapanen	11. Panen tepat waktu dan pengeringan segera	

Pengelolaan Tanaman Terpadu (PTT)

JAGUNG

Pengelolaan Tanaman Terpadu (PTT) Jagung adalah suatu pendekatan inovatif dan dinamis dalam upaya meningkatkan produksi dan pendapatan petani melalui perakitan komponen teknologi secara partisipatif bersama petani.



Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Kalimantan Selatan
Balai Besar Pengkajian dan Pengembangan Teknologi Pertanian
Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian
Kementerian Pertanian
2018

PRINSIP UTAMA PTT

1. **Partisipatif** : Petani aktif memilih dan menguji teknologi yang sesuai dengan kondisi wilayahnya;
2. **Spesifik lokasi** : Sesuai dengan kondisi lingkungan fisik, sosial budaya dan ekonomi petani;
3. **Terpadu** : Sumberdaya tanaman, tanah dan air dikelola secara terpadu;
4. **Sinergis** : Memperhatikan keterkaitan antar komponen teknologi;
5. **Dinamis** : Penerapan teknologi disesuaikan dengan perkembangan iptek.

TAHAPAN PELAKSANAAN

1. Tentukan prioritas masalah secara bersama (kelompok tani) termasuk analisis masalah, kendala dan peluang;
2. Tentukan teknologi yang sesuai untuk pemecahan masalah.



Partisipasi aktif petani dan penyuluh adalah kunci utama penerapan inovasi teknologi jagung

KOMPONEN TEKNOLOGI

Komponen PTT terbagi 2 yaitu Komponen dasar (sifatnya wajib) dan komponen pilihan.

Komponen Dasar

1. Varietas Unggul baru

VUB akan memberikan hasil yang tinggi dan tahan terhadap penyakit. VUB hibrida yang sesuai diantaranya Bima 3, Bima 7, Bima 10, Bima 12, dan Bima 14 dan Bima 16 dan untuk komposit Lamuru, Sukmaraga, srikandi kuning. Pemilihan varietas disesuaikan kondisi wilayah dan keinginan petani / permintaan pasar.



Varietas unggul baru merupakan kunci sukses keberhasilan penerapan PTT Jagung

2. Benih Bermutu dan Berlabel

Benih bermutu mempunyai tingkat kemurnian tinggi, > 95%, bebas hama penyakit dan campuran varietas lain. Perlakuan benih dengan bahan kimia (metalaksil) diperlukan untuk mencegah penyakit bulai.

3. Populasi 66.000 – 75.000 tanaman/ha

Populasi tanaman ditentukan oleh jarak tanam dan mutu benih. Jarak tanam yang dianjurkan adalah 75 cm x 20 cm untuk 1 tanaman per lubang atau 75 cm x 40 cm untuk 2 tanaman per lubang. Benih dengan daya tumbuh > 95% mempunyai populasi 66.000 – 75.000 tanaman/ha.



Pengaturan populasi tanaman dengan jarak tanam anjuran meningkatkan hasil jagung per satuan luas

4. Pemupukan sesuai Kebutuhan

Penggunaan pupuk spesifik lokasi akan meningkatkan hasil dan menghemat pupuk. Pupuk N diberikan 2 kali, 7 – 10 HST dan 30 – 35 HST. Bagan Warna Daun (BWD) dapat digunakan untuk deteksi kecukupan hara pada 40 – 45 HST.

Komponen Pilihan

1. Penyiapan Lahan : Sebelum ditanami, tanah hendaknya digemburkan dengan cangkul atau traktor. Pada tanah gembur / ringan olah tanah minimum atau tanpa olah tanah (TOT) juga dapat diterapkan;

2. Pembuatan saluran drainase / irigasi : Pada lahan kering saluran drainase diperlukan untuk memutus air dari areal pertanaman pada musim hujan. Sedangkan pada lahan sawah diperlukan untuk memudahkan pemberian air tanaman. Alur dibuat saat penyiangan pertama dan dibuat setiap 2 baris tanaman;

3. Pemberian bahan Organik

Bahan organik diperlukan untuk memperbaiki kesuburan tanaman. Sisa